

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan umum tentang sekolah

4.1.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung didirikan tahun 1965 dengan nama SMA FILIAL SMA Negeri 1 Dago. Pada awalnya SMA FILIAL Dago bertempat di SMP PGRI Ujungberung karena belum memiliki gedung sendiri. Kemudian barulah pada tahun 1966 dimulai pembangunan gedung. Setelah selesai dibangun selama 1 tahun, lalu diresmikan pada tahun 1967 dengan nama SMA 388 Ujungberung. Pada tahun 1999 mengalami pemugaran melalui bantuan OECF dari Jepang. Hingga saat ini SMA Negeri 24 telah mengalami perubahan nama sebanyak 7 kali yaitu:

- 1) SMA Filial SMA Negeri Dago : thn 1965 s.d 1967
- 2) SMA Negeri 388 Ujungberung : thn 1968 s.d 1979
- 3) SMA Negeri Ujungberung Kab. Bandung : thn 1980 s.d 1995
- 4) SMU Negeri Ujungberung Kod. Bandung : thn 1996 s.d 1997
- 5) SMU Negeri 24 Bandung : thn 1997 s.d 1999
- 6) SMU Negeri 24 Kota Bandung : thn 2000 s.d sekarang
- 7) SMU Negeri 24 Bandung : thn 2004 s.d sekarang

Adapun identitas dari SMA Negeri 24 Bandung adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 24 Bandung
Status : Negeri
Berdiri sejak tahun : 1965
NSS : 30.10.2.60.22.126

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Barat
Kecamatan : Ujungberung
Kelurahan : Pasir Endah
Kota : Bandung
Jalan : Jl. Raya Ujungberung No 27
Kode Pos : 40619
Telepon : (022) 7800196
Website : www.sman24bdg.com
E-mail : info sman24bdg.com

4.1.1.2 Visi, Misi dan Sasaran Sekolah

A. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 24 Bandung sampai lima tahun kedepan adalah “Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berwawasan imtaq, berbudaya lingkungan, berakar budaya bangsa, dan mampu bersaing di era globalisasi”.

B. Misi Sekolah

Misi SMA Negeri 24 Bandung dikembangkan dalam program pengembangan sekolah yaitu:

- a. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan terintegrasi pada proses pembangunan.
- b. Mengkondisikan sekolah sehingga kondusif dalam mendukung pembinaan kepribadian dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mengembangkan program aksi lingkungan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan dalam berperilaku dan bermasyarakat.
- d. Menumbuhkan motivasi dalam pengembangan profesionalisme dan semangat keunggulan melalui penanaman wawasan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan seluruh civitas akademika.
- e. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah, dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal.
- f. Mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris dan teknologi informatika, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Sekolah

SMA Negeri 24 Bandung, sebagai lembaga pendidikan formal yang berstatus Negeri, sehingga susunan organisasinya sama dengan sekolah-

sekolah negeri lainnya. Untuk bagan struktur organisasi SMA Negeri 24 Bandung dapat dilihat pada lampiran.

Adapun penjelasan mengenai struktur organisasi di SMAN 24 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.

2. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)

Wakasek membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: menyusun perencanaan, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan, penyusunan laporan.

- 1) Wakasek Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Kurikulum mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu:

- a) Menyusun kurikulum meliputi bidang pengajaran, evaluasi, dan peningkatan prestasi akademik.
- b) Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan program kurikulum
- c) Mengkoordinir penyusunan draft pembagian tugas guru, termasuk kepanitiaan dalam lingkup aktifitas kurikulum.
- d) Mengkoordinir penertiban pelaksanaan KBM

- e) Melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan program kurikulum.

2) Wakasek Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu:

- a) Menyusun program kerja kesiswaan, meliputi bidang OSIS, eskul dan wiyata mandala
- b) Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan program kesiswaan
- c) Bertanggung jawab terhadap pengkoordinasian dan aktifitas penanganan/pengelolaan ketertiban siswa
- d) Menyusun draft kepanitiaan kegiatan kesiswaan
- e) Melaksanakan piket harian sesuai dengan tugas serta jadwal yang ditentukan
- f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan program kesiswaan.

3) Wakasek Sarana dan Prasarana

Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu:

- a) Menyusun program kerja bidang Sarana dan Prasarana meliputi: pemeliharaan/perbaikan, pengadaan, pembangunan/pengembangan, pengadministrasian, pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana
 - b) Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan program bidang sarana dan prasarana
 - c) Menyelenggarakan hubungan dengan pihak lain dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
 - d) Bertanggung jawab terhadap kelancaran KBM harian
 - e) Menyusun draft kepanitiaan kegiatan sarana dan prasarana
 - f) Melaksanakan piket harian sesuai dengan tugas serta jadwal yang ditentukan
 - g) Menyusun laporan dari setiap aktifitas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana
- 4) Wakasek Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu:

- a) Menyusun program kerja Humas meliputi: sistem informasi sekolah, rapat dinas sekolah dan komite sekolah, membangun

kerja sama sekolah dengan masyarakat *stakeholders* dan instansi terkait lainnya

- b) Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan program kerja Humas
 - c) Bertanggung jawab terhadap kelancaran KBM harian
 - d) Menyusun draft kepanitiaan kegiatan Humas
 - e) Melaksanakan piket harian sesuai dengan tugas serta jadwal yang ditentukan
 - f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan program Humas
 - g) Menyusun laporan dari setiap aktivitas yang berkaitan dengan Humas
- 5) Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, melaksanakan KBM, melaksanakan kegiatan penilaian belajar, melaksanakan analisis hasil ulangan, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

- 6) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi

kelas, pengisian legger, pembuatan catatan khusus tentang siswa, pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

7) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu: menyusun program kerja pengembangan perpustakaan, menyusun tugas kepastakaan, merencanakan pengembangan dan pengadaan buku/bahan perpustakaan, memperbaiki dan mengadministrasi buku, menyusun tata tertib perpustakaan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

8) Teknisi Laboratorium Komputer

Teknisi Lab. komputer mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu: merencanakan pengadaan alat-alat komputer, menyusun jadwal pemanfaatan komputer, mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat komputer.

9) Kepala Tata Usaha

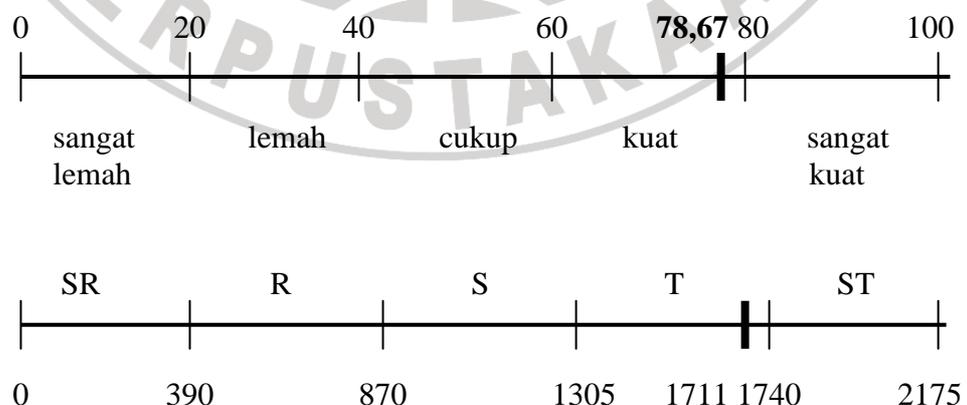
Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu: mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi pegawai, guru dan siswa, menyusun administrasi perlengkapan sekolah, menyusun dan

menyajikan data/statistik sekolah, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.1.2.1 Gambaran Umum Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga

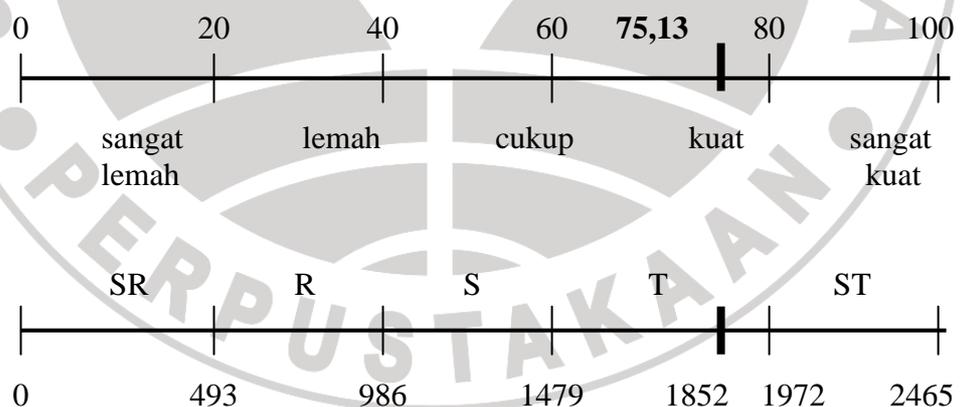
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 29 orang siswa, dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,910. Angket yang disebarkan terdiri dari 6 indikator berisi 15 pertanyaan untuk variabel X_1 dan 8 indikator dari 17 pertanyaan untuk variabel X_2 . Berdasarkan data tersebut diperoleh skor kriterium sebesar 2175 yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $\{5(\text{skor tertinggi tiap item}) \times 15 (\text{jumlah pernyataan}) \times 29 (\text{jumlah responden})\}$ dan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 1711, yaitu skor total dari seluruh jawaban responden. Dengan demikian motivasi belajar siswa adalah sebesar 78,67% yang diperoleh dari $(1711:2175) \times 100\%$. Kemudian secara kontinum dibuat kategori sebagai berikut ini :



Dari hasil kriteria di atas, maka 78,67% terletak pada daerah kuat, sedangkan nilai 1711 termasuk pada kategori interval baik. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 24 Bandung terbilang baik.

Sedangkan untuk variabel X_2 yaitu lingkungan keluarga diperoleh skor kriterium sebesar 2465 dari hasil perhitungan yaitu $\{5(\text{skor tertinggi tiap item}) \times 17 (\text{jumlah pernyataan}) \times 29 (\text{jumlah responden})$ dan jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 1852 yang merupakan skor total dari seluruh jawaban responden.

Dengan demikian fungsi lingkungan keluarga yang telah dilaksanakan yaitu sebesar 75,13% diperoleh dari $(1852:2465) \times 100\%$. Secara kontinum kategorinya adalah sebagai berikut:



Dari hasil kriteria di atas, maka 75,13% terletak pada daerah kuat, sedangkan nilai 1852 termasuk pada kategori interval baik. Oleh karena

itu, lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 24 Bandung terbilang cukup baik.

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diisi oleh responden pada angket per-indikator.

Tabel 4.1
Motivasi Belajar Siswa Tentang Lamanya Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	140	32
Tinggi	52	12
Sedang	93	21
Rendah	24	5.5
Sangat Rendah	3	0.7
	312	72

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi, menunjukkan bahwa lamanya belajar yang dilakukan siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, terbilang sangat baik.

Tabel 4.2
Motivasi Belajar Siswa Tentang Frekuensi Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	130	45
Tinggi	44	15
Sedang	42	14
Rendah	10	3.4
Sangat Rendah	1	0.3
	227	78

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki frekuensi belajar yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa Tentang Ketetapan Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	145	50
Tinggi	44	15
Sedang	42	14
Rendah	4	1.4
Sangat Rendah	1	0.3
	236	81

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kesungguhan siswa dalam belajar sebagai upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, terbilang sangat tinggi.

Tabel 4.4
Motivasi Belajar Siswa Tentang Ketabahan dalam Menghadapi Rintangan Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	190	33
Tinggi	100	17
Sedang	123	21
Rendah	18	3.1
Sangat Rendah	3	0.5
	434	75

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa ketabahan dalam menghadapi rintangan belajar yang dimiliki siswa terbilang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 4.5
Motivasi Belajar Siswa Tentang Pengorbanan Pada Tujuan Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	125	43
Tinggi	32	11
Sedang	45	16
Rendah	14	4.8
Sangat Rendah	3	1
	219	76

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pengorbanan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan sangat tinggi.

Tabel 4.6
Motivasi Belajar Siswa Tentang Aspirasi Pada Tujuan Belajar

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	265	91
Tinggi	16	5.5
Sedang	0	0
Rendah	2	0.7
Sangat Rendah	0	0
	283	98

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa aspirasi atau cita-cita yang hendak dicapai terhadap tujuan belajar sangat tinggi.

Tabel 4.7
Fungsi Edukasi dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	235	54
Tinggi	76	17
Sedang	33	7.6
Rendah	16	3.7
Sangat Rendah	2	0.5
	362	83

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dorongan orang tua yang diberikan dalam keluarga terhadap pendidikan sebagai upaya mendukung kegiatan belajar siswa tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi edukasi dengan sangat baik.

Tabel 4.8
Fungsi Sosialisasi dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	70	24
Tinggi	52	18
Sedang	57	20
Rendah	20	6.9
Sangat Rendah	2	0.7
	201	69

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa keterbukaan orang tua yang diberikan dalam keluarga pada lingkungan sekitar sebagai upaya mengembangkan kreatifitas terhadap kegiatan belajar siswa tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi sosialisasi dengan sangat baik.

Tabel 4.9
Fungsi Proteksi dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	95	33
Tinggi	52	18
Sedang	42	14
Rendah	18	6.2
Sangat Rendah	3	1
	210	72

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa perlindungan orang tua yang diberikan dalam keluarga sebagai upaya menumbuhkan keterbukaan anak terhadap kegiatan belajar tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi proteksi dengan sangat baik.

Tabel 4.10
Fungsi Afeksi dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	195	45
Tinggi	76	17
Sedang	66	15
Rendah	12	2.8
Sangat Rendah	1	0.2
	350	80

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dorongan orang tua yang diberikan dalam keluarga untuk menumbuhkembangkan anak sebagai upaya mendukung kegiatan belajar tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi afeksi dengan sangat baik.

Tabel 4.11
Fungsi Religius dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	80	55
Tinggi	36	25
Sedang	9	6.2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	1	0.7
	126	87

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai – nilai agama yang diberikan orang tua dalam keluarga sebagai upaya menumbuhkan keimanan anak terhadap kegiatan belajar tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi religius dengan sangat baik.

Tabel 4.12
Fungsi Ekonomis dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	135	47
Tinggi	40	14
Sedang	33	11
Rendah	14	4.8
Sangat Rendah	3	1
	225	78

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang diberikan orang tua dalam keluarga sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak terhadap kegiatan belajar terbilang sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi ekonomis dengan sangat baik.

Tabel 4.13
Fungsi Rekreasi dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	135	31
Tinggi	64	15
Sedang	87	20
Rendah	16	3.7
Sangat Rendah	5	1.1
	307	71

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa suasana yang diciptakan orang tua dalam keluarga sebagai upaya menumbuhkan kenyamanan anak terhadap kegiatan belajar tergolong sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi rekreasi dengan sangat baik.

Tabel 4.14
Fungsi Biologis dalam Keluarga terhadap Belajar Siswa

Kriteria	Skor	%
Sangat tinggi	5	3.4
Tinggi	12	8.3
Sedang	30	21
Rendah	18	12
Sangat Rendah	6	4.1
	71	49

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa perhatian mengenai kerapihan dan kebersihan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar tergolong sedang. Dengan kata lain orang tua mampu melaksanakan fungsi biologis dengan cukup baik

4.1.2.2 Gambaran Umum Mengenai Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai akhir mata pelajaran akuntansi, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Nilai Mata pelajaran Akuntansi
Berdasarkan nilai UAS

Nilai	Frekuensi	%
50 – 55	6	20.70
56 – 61	6	20.70
62 – 67	4	13.79
68 – 73	3	10.34
74 – 79	5	17.24
80 – 85	5	17.24
Jumlah	29	100

Dari tabel di atas, nilai siswa yang paling banyak ada di antara 50 s.d 55 dan di antara 56 s.d 61. Sedangkan nilai siswa yang berada di bawah SKBM sebanyak delapan orang atau sekitar 27,59%. Dari sini dapat

dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah baik, meskipun masih ada siswa yang nilainya di bawah SKBM.

4.1.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Data

Tujuan dari analisis data dan pengujian hipotesis ini adalah untuk mengukur atau menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal atau tidak, serta untuk menentukan jenis statistik yang digunakan pada langkah selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan teknik analisis parametrik. Tetapi jika tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik.

a. Uji Normalitas Data Variabel X_1

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, dapat diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variabel X_1 adalah **4,798**, sedangkan χ^2_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ adalah **11,070**. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X_1 berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

b. Uji Normalitas Data Variabel X_2

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, dapat diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variabel X_2 adalah **2,133**, sedangkan χ^2_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ adalah **11,070**. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X_2 berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

c. Uji Normalitas Data Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, dapat diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variabel Y adalah **9,455** sedangkan χ^2_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ adalah **11,070**. Hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk)= 5.

4.1.3.1.2 Uji Homogenitas Varians Populasi

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar **0,063085**, χ^2_{hitung} untuk variabel X_2 sebesar **0,000274** dan untuk χ^2_{hitung} variabel Y sebesar **0,204627**. Harga χ^2_{tabel} didapat dari tabel distribusi Chi Kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)(k-1)$. Dengan $\alpha=0,05$ dan $dk=2-1=1$ ($dk=k-1$), diperoleh harga $\chi^2_{(0,95)(1)} = \mathbf{3,841}$.

Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa varians populasi pada variabel X_1 , X_2 dan Y homogen.

4.1.3.1.3 Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel dapat dilihat melalui tabel dibawah ini yang merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.16
Correlations

		X_1	X_2	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.379(*)	.542(**)
	Sig. (1-tailed)	.	.021	.001
	N	29	29	29
X_2	Pearson Correlation	.379(*)	1	.516(**)
	Sig. (1-tailed)	.021	.	.002
	N	29	29	29
Y	Pearson Correlation	.542(**)	.516(**)	1
	Sig. (1-tailed)	.001	.002	.
	N	29	29	29

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,542. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar cukup kuat, atau dengan kata lain semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik prestasi belajar yang akan diperoleh.

Selanjutnya dapat diketahui pula besarnya korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar yaitu 0,516. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar, atau dengan kata lain semakin baik lingkungan keluarga yang diterapkan dalam keluarga maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh.

Untuk mengetahui besarnya korelasi tiap-tiap variabel dimana salah satu variabel dianggap tetap, maka digunakan korelasi parsial. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 for Windows, dapat dilihat:

```

- - - PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
- - -
Controlling for..  X2
                  X1      Y
X1                1.0000   .4372
                  (  0)   ( 26)
                  P= .     P= .010
Y                  .4372   1.0000
                  ( 26)   (  0)
                  P= .010   P= .
(Coefficient / (D.F.) / 1-tailed Significance)

```

```

- - - PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS
- - -
Controlling for..  X1
                  Y      X2
Y                  1.0000   .3990
                  (  0)   ( 26)
                  P= .     P= .018
X2                  .3990   1.0000
                  ( 26)   (  0)
                  P= .018   P= .
(Coefficient / (D.F.) / 1-tailed Significance)
" , " is printed if a coefficient cannot be computed

```

Berdasarkan informasi di atas, setelah diparsialkan maka koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_1) dan prestasi belajar (di mana lingkungan keluarga sebagai variabel X_2 dianggap tetap) yaitu sebesar **0,4372**. Sedangkan koefisien korelasi parsial antara lingkungan keluarga (X_2) dengan prestasi belajar (di mana motivasi belajar sebagai variabel X_1 dianggap tetap) yaitu sebesar **0,3990**.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai korelasi berganda, dimana variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama dikorelasikan dengan prestasi belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.637	.406	.361	8.762	.406	8.900	2	26	.001	0.490

a Predictors: (Constant), x2, x1

b Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,637, angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki hubungan atau korelasi yang kuat terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 24 Bandung

4.1.3.1.4 Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,406 atau 0.41 (yaitu pengkuadratan koefisien korelasi). Angka ini menunjukkan bahwa 41 % prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya ($100\% - 41\% = 59\%$) dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini wajar, mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada Bab II skripsi ini.

Berdasarkan koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa SMAN 24 Bandung.

Sedangkan besarnya pengaruh secara parsial antara motivasi belajar dan prestasi belajar yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi parsial antara motivasi belajar dan prestasi belajar yaitu sebesar 0,19 diperoleh dari (0.4372×0.4372) yang berarti bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara parsial adalah sebesar 19%. Begitu pula untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi lingkungan keluarga dengan prestasi belajar, sehingga didapat angka 0,16 diperoleh dari (0.3990×0.3990) , berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar adalah 16%.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan aplikasi, apakah hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya akan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji kebenarannya dengan menggunakan pengujian secara simultan dan parsial. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik uji t dan uji F.

4.1.3.2.1 Uji t statistik

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN 24 Bandung dilakukan

dengan menggunakan uji t . Dibawah ini disajikan pengujian secara parsial variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut :

a. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 for Windows, diketahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,4372 dan nilai sig 0,010, sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar **2,4787**. Untuk nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan $n-1 = 29-1 = 28$, yaitu sebesar **1.701**

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ (5% atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN 24 Bandung dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini tentunya sesuai dengan pernyataan yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 11.0 for Windows, diketahui besarnya pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,3990 dan nilai sig 0,018, sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar **2.2186**. Untuk nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan $n-1 = 29-1 = 28$, yaitu sebesar **1.701**

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $<$ alpha (5% atau 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara parsial koefisien korelasi lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMAN 24 Bandung dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini tentunya sesuai dengan pernyataan yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

4.1.3.2.2 Uji F statistik

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa SMAN 24 Bandung diuji dengan menggunakan metode statistik uji F.

a. Pengujian dengan memperhatikan tingkat signifikansi:

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (sig) adalah **0,001**. Oleh karena probabilitas (0,01) jauh lebih kecil dari **0,05**, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

b. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan program SPSS di atas, diketahui bahwa F_{hitung} atau $F_{statistik}$ sebesar **8.900**. F_{tabel} dengan $\alpha=0.05$ (pembilang = 2 dan penyebut = 26), sehingga diperoleh F_{tabel} untuk $F_{(0,95)}$ [2,29] adalah sebesar **3,37**

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan $F_{statistik} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

4.2 Pembahasan

Mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah menengah atas. Di dalam mata pelajaran ini siswa hanya diberikan pengetahuan sebatas untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi hanya 2 jam per minggu. Dengan waktu yang terbatas ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan dan memahami semua materi yang ada. Maka jelas bahwa

siswa dapat mengalami kesulitan belajar sehingga pencapaian prestasi pun kurang optimal. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya yaitu motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

4.2.1 Motivasi Belajar

Faktor internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Dengan adanya motivasi belajar siswa, akan melakukan sesuatu perbuatan (belajar), misalnya rajin ke sekolah, mempelajari kembali di rumah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengumpulkan tepat waktu, serta selalu hadir di sekolah tepat pada waktunya.

Berdasarkan analisa data dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,4787 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,701, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,19, yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 19%. Hal ini dapat dikatakan logis karena motivasi belajar hanyalah salah satu dari beberapa faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu misalnya pertumbuhan, kecerdasan, dan faktor pribadi lainnya.

4.2.2 Lingkungan Keluarga

Faktor lain yang dibahas dalam penelitian ini selain faktor motivasi adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak, yang memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Hubungan keluarga yang dibina dengan baik akan menimbulkan anak merasa diterima, dihargai, dan diberikan kepercayaan sehingga anak dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan seoptimal-optimalnya.

Berdasarkan analisa data dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.2186 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,701, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori. Sedangkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,16, yang berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 16%. Hal ini dapat pula dikatakan logis karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ektern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Masih ada faktor-faktor ekstern yang lain misalnya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar,

Setelah diketahui bahwa kedua faktor di atas yaitu motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, dapat diketahui pula bahwa berdasarkan analisa data dari hasil perhitungan uji F, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.86 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,37, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar diterima atau terbukti sesuai dengan teori.

Selain hal di atas, diketahui korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebesar 0,637, menunjukkan korelasi yang kuat. Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 41%, ini berarti bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Negeri 24 Bandung sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya dari faktor internal siswa yaitu bakat dan kecerdasan sedangkan dari faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial misalnya lingkungan masyarakat.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

